

ABSTRACT

Marriage is considered an important foundation of life, but the reality of the increasing divorce rate in Indonesia shows serious challenges in maintaining family harmony. Pastors play a role as mediators in household conflicts, by implementing a spiritual approach and pastoral counseling that can help couples deal with their problems. This research was conducted using qualitative methods and describes pastoral counseling as a pastor's strategy in divorce prevention efforts with a specific locus in the GMIST Resort Bitung area. In the context of the GMIST Resort Bitung, this study found that various inhibiting factors, such as lack of openness from couples and trust in pastors, hinder the effectiveness of pastoral counseling. Although pastors have implemented several strategies, such as regular visits and premarital counseling, their implementation is often inconsistent. This study shows the need for increased training and provision for pastors in pastoral counseling so that they can be more effective in helping families maintain their integrity and prevent divorce. Through a holistic approach and ongoing support, pastors can contribute significantly to maintaining family stability in the congregation.

Keywords: Family pastoral counseling, pastor strategies, divorce prevention

ABSTRAK

Pernikahan dianggap sebagai fondasi kehidupan yang penting, namun realitas meningkatnya tingkat perceraian di Indonesia menunjukkan adanya tantangan serius dalam mempertahankan keharmonisan keluarga. Pendeta berperan sebagai mediator dalam konflik rumah tangga, dengan melakukan pendekatan spiritual dan konseling pastoral yang dapat membantu pasangan suami istri menghadapi masalah mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kualitatif dan mendeskripsikan konseling pastoral sebagai strategi pendeta dalam upaya preventif perceraian dengan lokus secara khusus di wilayah GMIST Resort Bitung. Dalam konteks GMIST Resort Bitung, penelitian ini menemukan bahwa berbagai faktor penghambat, seperti kurangnya keterbukaan dari pasangan dan kepercayaan terhadap pendeta, menghalangi efektivitas konseling pastoral. Meskipun pendeta telah menerapkan beberapa strategi, seperti kunjungan rutin dan konseling pranikah, implementasinya seringkali tidak konsisten. Penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan dan pembekalan bagi pendeta dalam konseling pastoral agar dapat lebih efektif dalam membantu keluarga menjaga keutuhan dan mencegah perceraian. Melalui pendekatan yang holistik dan dukungan yang berkelanjutan, pendeta dapat berkontribusi signifikan dalam menjaga stabilitas keluarga di jemaat.

Kata kunci : Konseling pastoral keluarga, strategi pendeta, preventif perceraian